

Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Implementation of Learning Management in Industrial Revolution 4.0 at The State Hindu Institute of Tampung Penyang Palangka Raya

I Putu Widyanto¹⁾, Ni Putu Eka Merliana²⁾, dan Pranata³⁾

1) Institut Agama Hindu Negeri
Tampung Penyang Palangka Raya
putuwidyanto@iahntp.ac.id

2) Institut Agama Hindu Negeri
Tampung Penyang Palangka Raya
putuekamerliana@iahntp.ac.id

3) Institut Agama Hindu Negeri
Tampung Penyang Palangka Raya
pranata@iahntp.ac.id

Artikel disubmit : 30 Januari 2020
Artikel direvisi : 04 April 2020
Artikel disetujui : 26 Juni 2020.

ABSTRACT

The emergence of industrial revolution 4.0. presents several challenges including generating a demand for new jobs while eliminating some jobs and occupations. To face these challenges, the quality of human resources are needed to improve. As a religious higher education institution, the State Hindu Institute of Tampung Penyang Palangka Raya (IAHN-TP) is expected to produce creative, competent and innovative graduates that can only be achieved through creating a conducive learning environment supported by learning management system. The study aimed at analyzing the planning, implementation, and supervision of learning in industrial revolution era 4.0 at IAHN-TP Palangka Raya. The research used a qualitative descriptive methods and the data were collected through interviews and observations. The results showed that based on competencies in the industrial revolution 4.0, there are innovations and breakthroughs produced by lecturers in improving the quality of learning in the form of curriculum development and the use of information and communication technology (ICT) in carrying out some approaches and learning strategies. All innovations and breakthroughs in the learning process are supported by the lecturer's ability to implement the principles of good learning management system.

Keywords: industrial revolution 4.0; learning management; religious higher education

ABSTRAK

Bergulirnya revolusi industri 4.0. memberikan beberapa tantangan antara lain hilangnya beberapa pekerjaan dan memunculkan pekerjaan baru, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya sebagai Lembaga pendidikan tinggi keagamaan diharapkan menghasilkan lulusan kreatif, berkarakter, kompeten dan inovatif yang hanya dapat dilakukan melalui penciptaan kondisi pembelajaran kondusif yang didukung oleh manajemen pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran era revolusi industri 4.0. di IAHN-TP Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (descriptive research). Penelitian dilaksanakan di IAHN-TP Palangka Raya dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kompetensi yang ada di era revolusi industri 4.0 terdapat adanya inovasi dan sejumlah terobosan yang dihasilkan oleh dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam bentuk pengembangan kurikulum serta penggunaan teknologi informasi komunikasi dalam melakukan beberapa pendekatan dan strategi pembelajaran. Semua proses inovasi dan terobosan dalam proses pembelajaran didukung adanya kemampuan dosen dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: revolusi industri 4.0; manajemen pembelajaran; Pendidikan Tinggi Keagamaan.

PENDAHULUAN

Revolusi industri merupakan perubahan yang cepat di bidang ekonomi dari ekonomi agraris ke ekonomi industri yang telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai serta membuat perubahan mindset, cara hidup, budaya dan cara kerja secara mendasar (Ningsih, 2018: 2). Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa revolusi industri mengubah cara kerja dan cara pandang manusia mengikuti perkembangan teknologi. Tetapi berdasarkan hasil penelitian Qin, Liu, & Grosvenor (2016: 173), terdapat kesenjangan dari sisi pemanfaatan teknologi antara kondisi dunia industri saat ini dengan kondisi yang diharapkan dari Industri 4.0, hal ini dikarenakan adanya faktor keengganan perusahaan dalam menerapkan Industri 4.0 karena kekawatiran terhadap ketidakpastian manfaatnya (Prasetyo & Sutopo, 2018: 17).

Revolusi industri 1.0 dimulai abad ke 17, dimana ditemukan mesin uap, yang membuat manusia beralih dari mengandalkan tenaga otot ke mesin produksi mekanis yang menggunakan tenaga uap (Prasetyo & Sutopo, 2018: 17). Revolusi industri 2.0 berlangsung sekitar abad 18 ketika perindustrian beralih ke tenaga listrik dengan menciptakan sistem kerja roda berjalan (Syamsuar & Reflianto, 2019: 2). Revolusi industri 3.0 terjadi di abad 19, diawali penggunaan teknologi informasi untuk menunjang sistem otomatisasi produksi pada industri (Ningsih, 2018: 8). Revolusi industri 4.0 dimulai era tahun 2000 an yang ditandai hadirnya dunia virtual yang menyentuh industri, dalam bentuk konektivitas antara mesin, data dan manusia menjadi satu (*internet of things*) (Lancang Kuning, 2018: 8).

Revolusi industri 4.0. memiliki potensi manfaat antara lain perbaikan kecepatan, peningkatan kualitas layanan, fleksibilitas produksi dan peningkatan pendapatan (Prasetyo & Sutopo, 2018: 18), dalam perkembangan revolusi industri 4.0. terjadi pergeseran dimana industri yang bergerak di bidang teknologi digital

mulai merajai ekosistem dan ekonomi dunia seperti Google, Alibaba, Grab, Gojek, Facebook dan lainnya. Revolusi industri memberikan beberapa tantangan antara lain masalah keamanan data, hilangnya beberapa pekerjaan karena sudah tergantikan dengan sistem otomatisasi (Hamdan, 2018: 4), dan kurangnya sumber daya manusia berkualitas (Prasetyo & Sutopo, 2018: 18). Teknologi menjadi hal yang penting sehingga memberikan pengaruh kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan di era revolusi industri 4.0.

Era revolusi industri 4.0. menimbulkan persaingan di segala bidang terutama bidang pendidikan sehingga diperlukan usaha yang dapat menciptakan inovasi serta kreatifitas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Inovasi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi di era revolusi 4.0 (Syamsuar & Reflianto, 2019: 3), dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa yaitu *Student Centered Learning/SCL* (Ramadhani, 2017: 68). Inovasi pembelajaran dapat terlaksana secara efisien, efektif dan optimal bila didukung manajemen pembelajaran (Widyanto, Slamet, & Prihatin, 2018: 241), karena tanpa manajemen pembelajaran, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan optimal (Rukayah & Ismanto, 2016: 178).

Berdasarkan hasil penelitian Wachyudi, Srisudarso, & Miftakh lulusan Lembaga pendidikan keagamaan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif dapat dicapai melalui penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif (Wachyudi, Srisudarso, & Miftakh, 2015: 40-49). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Rukayah & Ismanto dimana pembelajaran akan optimal dan kondusif jika didukung manajemen pembelajaran (Rukayah & Ismanto, 2016: 178).

Berdasarkan penelitian Nirwana, pendidik yang menerapkan manajemen pembelajaran dikelasnya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak (Nirwana, 2014: 71), penelitian selanjutnya dilakukan

Gunawan, yaitu pendidik yang menerapkan manajemen pembelajaran dikelas menunjukkan hasil belajar peserta didiknya menjadi lebih baik (Gunawan, 2017: 99). Tetapi hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan hasil penelitian Maria & Sedyono, (2017: 59) dan hasil penelitian Suwito, Harun, & Ibrahim (2017: 67), yaitu penerapan manajemen pembelajaran di kelas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, kondisi penelitian yang berbeda disebabkan pembelajaran belum menerapkan prinsip manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan baik (Suwito et al., 2017).

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya merupakan perguruan tinggi keagamaan Hindu yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah. Fakultas Dharma Acarya (FDA) merupakan salah satu fakultas yang terdapat pada IAHN-TP Palangka Raya dimana memiliki tanggung jawab menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga pendidik dibidang pendidikan Hindu. Untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang bermutu dan mampu bersaing, FDA IAHN-TP Palangka Raya juga memperhatikan persaingan yang ada di era revolusi industri 4.0 dimana lulusan nantinya sudah memiliki kemampuan yang siap bersaing, berkarakter, inovatif dan kreatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja terutama dibidang pendidikan Hindu.

IAHN-TP Palangka Raya menerapkan kurikulum berbasis KKNI sejak tahun ajaran 2017/2018. Menunjang penerapan kurikulum tersebut IAHN-TP Palangka Raya mengembangkan berbagai perangkat berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran salah satunya aplikasi *e-campus* yang digunakan oleh dosen untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning*. Tahap perencanaan pembelajaran dosen mengupload RPS, silabus dan kontrak perkuliahan maupun materi perkuliahan yang membuat mahasiswa mudah untuk mengaksesnya. Tahap pelaksanaan dosen melakukan absensi mahasiswa secara online,

pembelajaran dapat dilakukan dengan *live streaming* bila dosen berhalangan hadir di kelas, pemberian tugas dan pengumpulan tugas dapat dilakukan di laman *e-campus*. Tahap pengawasan berupa evaluasi hasil belajar dalam bentuk tugas maupun ujian yang dikumpulkan maupun nilai yang sudah diberikan dapat ditampilkan di laman aplikasi *e-campus*, selain itu dosen pun bisa melaksanakan ujian secara online dan hasilnya dapat diketahui dengan segera setelah ujian selesai.

Penggunaan aplikasi *e-campus* dalam pembelajaran membuat IAHN-TP Palangka Raya siap menghadapi tantangan era industri 4.0. untuk menghasilkan SDM yang unggul. Hal-hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi manajemen pembelajaran yang di terapkan di IAHN-TP Palangka Raya di FDA dalam menghadapi tantangan era industri 4.0. Tema penelitian tersebut masih jarang dilakukan padahal penelitian ini memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan lulusan yang unggul sesuai dengan visi dan misi IAHN-TP Palangka Raya sebagai Perguruan Tinggi keagamaan Hindu. Tujuan penelitian sebagai berikut (1) menganalisa perencanaan pembelajaran era revolusi industri 4.0. di IAHN-TP Palangka Raya; (2) menganalisa pelaksanaan pembelajaran era revolusi industri 4.0. di IAHN-TP Palangka Raya; dan (3) menganalisa pengawasan pembelajaran era revolusi industri 4.0. di IAHN-TP Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian dilaksanakan di IAHN-TP Palangka Raya. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari dosen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan prinsip manajemen pembelajaran.

Sumber data penelitian pertama berasal dari informan, yaitu dosen yang mengajar di FDA IAHN-TP Palangka Raya untuk mendapatkan

data tentang implementasi manajemen pembelajaran. Sumber data penelitian kedua berasal dari informan yaitu mahasiswa untuk mendapatkan data tentang kegiatan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Sumber data penelitian ketiga dari proses observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, untuk mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran dan interaksi dosen dan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data penelitian pertama dan kedua dengan wawancara tak berstruktur pada dosen yang melaksanakan manajemen pembelajaran dan mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *purposive sampling* pada dosen dan teknik *snowball sampling* pada mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian ketiga dengan observasi tersamar untuk mendapatkan gambaran implementasi pembelajaran dan interaksi dosen dan mahasiswa.

Untuk menguji keabsahan data berupa data hasil wawancara dan observasi peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Uji validitas instrumen berupa instrumen wawancara dan instrumen observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan teori atau konsep apa yang akan digunakan sebagai acuan wawancara dan observasi. Sedangkan untuk uji reliabilitas pada instrumen wawancara lebih menekankan kepada keajegan hasil jawaban yang dimunculkan oleh narasumber.

Teknik analisis data dari sumber data informan hasil wawancara menggunakan analisis data lapangan model *interactive analysis models* dari Miles dan Huberman. Sedangkan analisis data hasil observasi dilakukan dengan metode *checklist*.

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Penelitian yang dilakukan (Abdurohman, 2018: 1) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran MTs Al-Falah Biru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Kaitan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah

membahas hasil manajemen pembelajaran dalam lembaga pendidikan keagamaan. Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian berupa implementasi manajemen pembelajaran era industri 4.0. berbasis TIK pada lembaga pendidikan tinggi Hindu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Rayuni, 2010: 69) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di MAN 3 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta upaya peningkatan kemampuan manajemen pembelajaran berupa menambah wawasan dengan membaca berbagai literatur penunjang dan peningkatan sarana dan prasana penunjang pembelajaran. Kaitan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah tentang manajemen pembelajaran yang digunakan dalam lembaga pendidikan keagamaan Islam untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan mahasiswa secara umum. Peneliti akan melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian berupa implementasi manajemen pembelajaran era industri 4.0. berbasis TIK pada lembaga pendidikan tinggi Hindu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Maria & Sedyono, 2017: 70) menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di SD Kristen Satya Wacana Salatiga mempunyai potensi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK namun masih ada masalah dalam perencanaan pembelajaran yang berbasis TIK. Penelitian ini mengembangkan model manajemen pembelajaran berbasis TIK yang dikembangkan pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis TIK. Kaitan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah membahas tentang manajemen pembelajaran berbasis TIK dalam lembaga pendidikan keagamaan Kristen dan ini dijadikan acuan peneliti dalam melakukan pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti akan melakukan penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan di lembaga pendidikan

Hindu. Berdasarkan penjelasan tersebut memperlihatkan perbedaan penelitian yang dilakukann dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana peneliti melaksanakan penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan Hindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Kompetensi pendidik dalam melaksanakan kurikulum merupakan suatu hal yang penting, dengan kompetensi yang baik pelaksanaan kurikulum KKNi yang menekankan pembelajaran berpusat kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi pendidik pada kurikulum KKNi menerapkan proses pembelajaran nyata, relevan, meningkatkan kreativitas dan bermakna sehingga potensi mahasiswa dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan (Apri & Rusmawan, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai Dekan FDA (FDA), menyatakan bahwa kompetensi dosen dalam mengimplementasi kurikulum KKNi di FDA sudah berdasarkan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi antara lain profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian (Dekan FDA, 10 Desember 2019).

Kegiatan pembelajaran saat ini mulai bergeser dari penyampaian materi secara konvensional menggunakan metode ceramah, ke penyampaian materi pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif mahasiswa dan pemanfaatan TIK dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Andriani, 2015: 136). Penggunaan TIK dalam menunjang pembelajaran era revolusi industry 4.0. antara lain (1) *blended learning/ video conference* adalah penggabungan pembelajaran *e-learning* dan tatap muka menggunakan media pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran (Wardani, Toenlio, & Wedi, 2018: 14) ; (2) *e-learning*, merupakan bentuk pembelajaran

yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan TIK seperti internet (Hanum, 2013: 92) ; (3) *hybrid learning*, merupakan pembelajaran yang memadukan antara metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *on line* (Hendrayati & Pamungkas, 2013: 181). (4) *distance learning*, merupakan program pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan TIK sebagai media pendukung utamanya seperti internet (Ni'mah, 2016: 112) ; (5) *resource sharing* merupakan kesepakatan yang dibuat informal maupun formal yang menghasilkan kegiatan sekelompok dosen untuk saling berbagi informasi dan sebagainya yang akan di sampaikan di dalam kelas, guna memenuhi kebutuhan dosen lainnya atas informasi yang lebih baik (Veronica, 2019: 77).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu antara lain sebagai berikut:

- a. Teknologi multimedia yang mana tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan teknologi berbasis visual untuk proses pembelajaran, misalnya dengan menayangkan video animasi tentang cerita Itihasa (Mahabaratha dan Ramayana) dan dapat menggunakan teknologi *augmented reality* (AR) untuk menunjukkan simulasi huruf dalam pembelajaran bahasa kawi maupun bahasa sansekerta
- b. Teknologi internet dapat membantu dalam proses belajar mengajar dimana memanfaatkan aplikasi yang sedang trend saat ini yaitu mesin pencarian (*google*) dimana tenaga pendidik dan peserta didik dapat mencari bahan ajar dan sumber belajar dalam mengembangkan pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Hindu, selain itu dapat juga memanfaatkan aplikasi yang
- c. Pemanfaatan aplikasi Ms. Power Point untuk menjelaskan bahan ajar menarik yang dimiliki oleh tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran agama

Hindu dalam lebih menyenangkan (Merliana, 2019)

Mahasiswa FDA telah mengimplementasikan beberapa cara pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Penerapan pembelajaran *e-learning* sudah digunakan sejak kurikulum KKNi mulai diterapkan di FDA. Berdasarkan hasil wawancara dengan KM sebagai dosen FDA, menyatakan bahwa mata kuliah yang sayaampu sudah mulai menggunakan aplikasi *e-learning*. Aplikasi yang saya gunakan *google classroom* dimana bahan ajar yang saya dapat dengan bantuan mesin pencari *google* dan buku referensi akan diupload dan dishare di aplikasi *google classroom* (KM, dosen FDA, 12 Desember 2019). Pendapat yang berbeda disampaikan oleh NS sebagai dosen FDA, menyatakan. Saya mengajar menggunakan media bantu laptop dan LCD proyektor tidak menggunakan aplikasi *e-learning* (NS, Dosen FDA, 12 Desember 2019). Dari hasil wawancara dan observasi yang didapat, ada beberapa tenaga dosen yang menggunakan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu *google classroom* dan aplikasi *e-campus* IAHN-TP Palangka Raya.

Penerapan *e-learning* oleh dosen dan mahasiswa antara lain saat proses diskusi. Proses diskusi yang dilakukan tidak harus bertemu di kelas, tetapi dilakukan pada aplikasi *e-learning*. Manfaat lain yang didapat dalam penerapan *e-learning* adalah para mahasiswa dapat secara bebas mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki melalui media TIK dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada di kampus IAHN-TP Palangka Raya.

Penerapan teknologi *e-learning* di FDA secara tidak langsung sudah mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai *Internet of Things*, *Operational Technology*, dan *Information Technology* sehingga nantinya dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan kompetitif dalam menguasai data literasi sebagai bentuk dalam mencari sumber pembelajaran (Syamsuar & Reflianto, 2019: 7).

Selain penggunaan media teknologi informasi, inovasi yang dilakukan FDA adalah

dengan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa agar siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning/SCL* atau mahasiswa sebagai pusat belajar (Anwar, Prabandari, & Emilia, 2013: 234) merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam era revolusi industri 4.0. (Febriyanti, 2013: 306). Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai dekan FDA, menyatakan bahwa pendekatan SCL yang diterapkan di FDA menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan materi perkuliahan (Dekan FDA, 10 Desember 2019).

Pendekatan pembelajaran SCL menjadikan mahasiswa aktif secara mandiri maupun berkelompok dalam pembelajaran, mampu menemukan sumber informasi sehingga menjawab permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam menganalisis, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya dengan sumber-sumber belajar yang relevan (Rasiban, 2013: 183), selain itu SCL menekankan tanggung jawab kepada mahasiswa terhadap aktivitas belajar untuk menganalisis dan mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan permasalahan yang digunakan sebagai bahan pembelajaran (Moerista, 2015: 4). Kondisi ini membuat mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dimasyarakat, mampu bekerjasama dan berkomunikasi serta memiliki karakter yang baik dalam bersikap dan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IPW sebagai dosen FDA, menyatakan, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan proses tersebut yaitu menyampaikan sebuah permasalahan dalam bentuk video misalnya video cerita Ramayana, kemudian dosen akan membentuk kelompok, mahasiswa melaksanakan proses mengamati untuk mencari persoalan yang ada dalam video tersebut. Dosen hanya sebagai pembimbing dalam menjelaskan maksud dari

video tersebut. Setelah melihat tayangan tersebut maka mahasiswa akan membuat pertanyaan dari permasalahan yang ditemukan, kemudian mahasiswa mengumpulkan beberapa fakta dan sumber untuk menjawab pertanyaan tersebut. Mahasiswa menyimpulkan dari jawaban yang sudah ditemukan dan masing-masing kelompok menyampaikan pendapat atau jawaban yang ditemukan didepan kelas. Dosen menjadi fasilitator selama proses diskusi berlangsung kemudian produk akhir mahasiswa akan menghasilkan sebuah penyelesaian masalah sesuai dengan matakuliah yang ditempuh (IPW,dosen FDA, 13 Desember 2019).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan belajarmemanfaatkan masalah aktual yang sedang menjadi perbincangan publik tetapi memiliki relevansinya dengan materi pembelajaran, kemudian mahasiswa diminta melakukan penggalian informasi untuk memperoleh pemecahan masalah tersebut (Sutrisno & Suyadi, 2016: 152). Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan berpikir kritis, belajar aktif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dibanding strategi pembelajaran yang lain (Rusman, 2017: 334).

Selain menggunakan pembelajaran berbasis masalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran proyek yaitu strategi belajar yang sistematis, melalui tahapan pencarian terhadap pertanyaan, tugas dan produk yang dirancang (Sailah, 2014: 4-63). Pembelajaran berbasis proyek menekankan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan proyek setiap awal pembelajarannya, kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan di akhiri dengan menghasilkan produk bernilai dan *realistic* (Munawaroh, Christijanti, & Supriyanto, 2013: 92). Pelaksanaan proyek dilaksanakan dengan inovatif dan kolaboratif serta difokuskan pemecahan masalah yang dilakukan mahasiswa secara mandiri (Jagantara, Adnyana, Luh, & Manik, 2014: 3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai dekan FDA, menyatakan, pembelajaran yang diterapkan FDA selain berbasis masalah juga menerapkan berbasis proyek dimana melibatkan mahasiswa dalam menghasilkan suatu produk sesuai dengan matakuliah yang ditempuh. Sebagai contoh pada matakuliah Upacara dan Upakara, dimana dosen dapat memberikan persoalan yang berhubungan dengan upacara nahunan. Upacara nahunan merupakan salah satu upacara manusia Yadnya yang ada di umat Hindu Kaharingan (Dekan FDA, 10 Desember 2019).

Tahapan pembelajaran berbasis proyek di FDA antara lain. Dosen akan memberikan persolanan yang berhubungan dengan upacara tersebut, misalnya mahasiswa ditugaskan untuk membuat sarana upacara nahunan. Kemudian mahasiswa akan membuat sarana upacara dalam bentuk produk yang mana hasilnya nanti akan dipresentasikan dengan menjabarkan fungsi dan kegunaan dari sarana upacara tersebut. Pembelajaran ini mampu membuat para mahasiswa langsung mempraktekan cara pembuatan sarana-sarana yang diperlukan dalam upacara tersebut, sehingga hal tersebut dapat merangsang dan mengasah kemampuan mahasiswa dibidang keagamaan Hindu.

Penerapan pembelajaran berbasis TIK bukan tanpa kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan IPW sebagai dosen FDA menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan perencanaan yang baik berupa permasalahan yang dapat dibawa kedalam kelas dan sesuai dengan tema materi yang akan diajarkan. Pembuatan permasalahan baik dalam bentuk video interaktif maupun dalam bentuk teks membutuhkan keahlian khusus agar permasalahan yang dibuat dosen dapat dengan mudah dipahami dan menarik untuk dikerjakan oleh mahasiswa (IPW,dosen FDA, 16 Maret 2020).

Selain mempersiapkan permasalahan yang digunakan sebagai bahan pengamatan kendala lain yang dihadapi adalah keenganan dosen

untuk menggunakan aplikasi *e-campus* secara penuh untuk seluruh kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan TRI sebagai dosen FDA menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *e-campus* membutuhkan kesiapan yang baik seperti mempersiapkan materi digital sebelum perkuliahan dimulai, dan mempelajari penggunaan *google classroom* yang membutuhkan waktu dan motivasi tersendiri bagi dosen (TRI, dosen FDA, 16 Maret 2020).

Penerapan pembelajaran berbasis TIK bukan tanpa kendala yang dihadapi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan S sebagai mahasiswa FDA menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *e-campus* dan *google classroom* merupakan sesuatu yang baru bagi kebanyakan mahasiswa dikarenakan latar belakang sekolah di daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan internet, sehingga membutuhkan waktu bagi mahasiswa untuk belajar dari awal penggunaan aplikasi tersebut (S, Mahasiswa FDA, 16 Maret 2020).

Menurut WRH sebagai pranata komputer yang ada di IAHN Tampung Penyang bentuk pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan di FDA sudah didukung oleh teknologi internet dengan adanya fasilitas *wifi id* yang digunakan khusus untuk mahasiswa sebanyak 4 (empat) titik. Selain *wifi id*, pihak kampus juga memberikan fasilitas akses internet dari gedung rektorat dengan pemancar sebesar 40 Mbps. (WRH, pranata komputer, 16 Maret 2020).

Manajemen Pembelajaran di Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya dalam Era Revolusi Industry 4.0

Tabel 1. Manajemen Pembelajaran 4.0. IAHN-TP

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan
Merancang RPS, memasukan jadwal kuliah & RPS di <i>e-campus</i>	Absen dengan <i>e-campus</i> . Pendekatan pembelajaran SCL, metode pembelajaran berbasis masalah & proyek	Evaluasi hasil belajar yang dapat dilihat di sistem <i>e-campus</i> oleh mahasiswa.

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan
Membuat perangkat pembelajaran berbasis TI (video pembelajaran, materi dalam bentuk digital, membuat grup <i>whatsap</i> , membuat kelas di <i>google classroom</i>)	Menggunakan <i>e-campus</i> , <i>google classroom</i> & <i>whatsap</i>	Evaluasi terhadap dosen dengan penilaian di aplikasi BKD (Beban Kerja Dosen)

Sumber: wawancara & Observasi

Manajemen menjadi hal yang penting dalam penentuan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan proses kinerja dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan bersama dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dan pengendalian. Begitu pula dengan pendidikan dalam proses pembelajaran dimana proses tersebut dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan optimal, bila didukung manajemen yang efektif (Manullang, 2014: 210). Fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan fungsi manajemen yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (Davies, 2007: 310).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM sebagai dosen FDA, menyatakan tahapan manajemen yang kami laksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran (KM, dosen FDA, 12 Desember 2019). Pendapat yang sama disampaikan oleh KT sebagai mahasiswa FDA, menyatakan tahapan pembelajaran yang dilakukan dosen mulai tahap perencanaan (pengenalan, penyampaian RPS & kontrak kuliah), pelaksanaan (pelaksanaan pembelajaran) dan pengawasan (evaluasi hasil belajar) (KT, Mahasiswa FDA, 14 Desember 2020). Berdasarkan wawancara dengan dosen, mahasiswa dan hasil observasi di kelas yang ada di FDA tahapan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan oleh pendidik atas

berbagai pilihan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Suryapermana, 2017: 183). Perencanaan pembelajaran yang berbasis *e-learning* memuat rencana dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK (Hanum, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM sebagai dosen FDA, menyatakan dalam tahap perencanaan dosen melakukan beberapa hal antara lain merumuskan RPS, memasukan RPS, jadwal di *e-campus* & membuat perangkat pembelajaran dan megirim ke grup *whatsapp* (KM, dosen FDA, 12 Desember 2019). Dalam merumuskan RPS ada hal yang harus diperhatikan antara lain pertama capaian pembelajaran lulusan. Capaian pembelajaran yang disusun selama proses pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa (Sutrisno & Suyadi, 2016: 110), yang melibatkan kegiatan fisik dan mental melalui interaksi dengan dosen dan antar mahasiswa, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian capaian pembelajaran berupa aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Rusman, 2017: 85).

Tabel 2. RPS Mata Kuliah Kurikulum & Pembelajaran Pertemuan 1 – 4

I. Rincian Kegiatan Perkuliahan						
Minggu/Tatap Mele ke	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian/Materi Pokok Bahasan Materi	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Metode	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
1	Mampu memahami RPS, Kompetensi perkuliahan & pedoman pembelajaran (C)	Silabus, RPS, kontrak perkuliahan dan Pedoman pembelajaran	1.Mampu memahami SAP, kontrak perkuliahan dan pedoman pembelajaran 2.Memahami proses pembelajaran sesuai dengan pedoman pembelajaran	Ceramah dan diskusi	1.Memahami SAP, proses pembelajaran di kontrak perkuliahan; 2.Pembagian kelompok belajar; 3.Menjalani uji asesmen dalam kegiatan perkuliahan 4.Mahasiswa membuat matriks kontrak perkuliahan & pedoman pembelajaran 5.Mahasiswa mendapatkan tugas rumah yang di lakukan di luar kelas dengan tema peran penting kurikulum sebagai pedoman proses pembelajaran dan membuat rangkuman terhadap tema tersebut.	2 x 50 Menit
2	Mampu menganalisis peran penting kurikulum sebagai pedoman proses pembelajaran (A3,PS,C)	1. Pengertian, peranan dan fungsi kurikulum sebagai pedoman proses pembelajaran 2. Sejarah perkembangan kurikulum	1. Berkomitmen menjalankan aman agama dalam konteks Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD RI 1945 2. Mengembangkan karakter berbasis dan beretika positif selama proses pembelajaran 3. Memahami, menganalisis dan mengkomunikasikan diuraikan dalam pengembangan kurikulum dalam pemecahan masalah terhadap fenomena pengembangan kurikulum	Ceramah dan Diskusi	1.Mendiskusikan tentang peran penting kurikulum sebagai pedoman proses pembelajaran 2.Mahasiswa mendapatkan tugas rumah yang di lakukan di luar kelas dengan tema pengembangan kurikulum dan membuat rangkuman terhadap tema tersebut	2 x 50 Menit
3-4	Mampu merancang solusi penyelesaian masalah terhadap fenomena pembelajaran	1. Perencanaan Kurikulum 2. Implementasi Kurikulum 3. Evaluasi Kurikulum	1. Berkomitmen menjalankan aman agama dalam konteks Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD RI 1945 2. Mengembangkan karakter berbasis dan beretika positif selama proses pembelajaran	Pembelajaran berbasis masalah	1.Pada minggu pertama secara berkelompok mahasiswa akan mengartikan permasalahan dalam bentuk video, diunggah dengan proses memana selanjutnya proses	4 x 50 Menit

Sumber: dokumen dosen IPW

Tabel 3. RPS Mata Kuliah Kurikulum & Pembelajaran Pertemuan 5 – 6

kurikulum (A3,PS,C)	2. Mengembangkan karakter berbasis dan beretika positif selama proses pembelajaran. 3. Memahami, menganalisis dan mengkomunikasikan diuraikan dalam pengembangan kurikulum dalam pemecahan masalah terhadap fenomena pengembangan kurikulum	menyimpulkan informasi dan menyalah informasi akan dilakukan oleh kelas secara kelompok dan mandiri 2.Pada pertemuan minggu kedua mahasiswa akan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok dan mahasiswa lainnya akan menanggapi. 3. Hasil kegiatan kelompok dibuat makalah yang merumuskan produk pembelajaran 4.Mahasiswa mendapatkan tugas rumah yang di lakukan di luar kelas dengan tema pengembangan kurikulum dan membuat rangkuman terhadap tema tersebut.	17. Kurikulum & Pembelajaran Jakarta: Bumi Aksara 3. Hamalik, Oemar 2013. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya	
5-7	Mampu merancang solusi penyelesaian masalah terhadap fenomena pengembangan kurikulum (A3,PS,C)	1. Pengertian pengembangan kurikulum, landasan dan prinsip pengembangan kurikulum 2.Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum 3. Model pengembangan kurikulum & Langkah-langkah pengembangan kurikulum	Pembelajaran berbasis masalah 1. Pada minggu pertama secara berkelompok mahasiswa akan mengartikan permasalahan, diunggah dengan proses memana selanjutnya informasi akan dilakukan oleh kelas secara kelompok dan mandiri 2. Pada pertemuan minggu kedua mahasiswa akan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok dan mahasiswa lainnya akan menanggapi (maksimal 2 kelompok) 3. Pada pertemuan minggu ketiga mahasiswa akan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan presentasi kelompok dan mahasiswa lainnya akan menanggapi. (maksimal 2 kelompok) 4. Hasil kegiatan kelompok dibuat	6 x 50 Menit 1. Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Kencana 2. Hamalik, Oemar 2017. Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 3. Hamalik, Oemar 2013. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber: dokumen dosen IPW

Perencanaan pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran agar yang direncanakan sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan, oleh sebab itu pemahaman pendidik dalam memilih strategi pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan strategi yang akan digunakan (Samiudin, 2016: 119). Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan perangkat Teknologi Informasi. Membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis TIK merupakan strategi yang harus dilaksanakan pendidik, karena pembelajaran dapat berjalan efektif bila didukung oleh kurikulum, tenaga pendidik, metode, sarana dan prasarana berbasis TIK dan mahasiswa (Ladjid, 2005: 113).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS sebagai dosen FDA, menyatakan perangkat pembelajaran yang dibuat antara lain buku panduan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (KM, dosen FDA, 12 Desember 2019). Panduan dapat berfungsi sebagai arah dan petunjuk yang benar selama melaksanakan pembelajaran yang digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS sebagai dosen FDA, menyatakan setelah perangkat pembelajaran dibuat selanjutnya menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran berupa jaringan internet, televisi, *LCD proyektor*, komputer, aplikasi/program komputer pendukung dan sebagainya (KS, dosen FDA, 12 Desember 2019). Penggunaan perangkat TIK selama proses pembelajaran akan tidak optimal bila pendidik tidak mampu menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan tidak memiliki kemampuan pengelolaan kelas dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan KS sebagai dosen FDA, menyatakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi salah satunya video yang diperoleh dari aplikasi *youtube* membuat para mahasiswa lebih memahami terhadap materi yang diajarkan dikarenakan pembelajaran tersebut menarik dan tidak membosankan (KS, dosen FDA, 12 Desember 2019).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran, merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dosen sebelumnya (Rusman, 2017: 70), baik pendekatan dan strategi pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran dan penilaiannya. Pembelajaran merupakan penciptaan lingkungan agar mahasiswa dapat belajar dengan aktif yang membutuhkan keterampilan dosen dalam mengelola kelas yang baik (Rahayu, 2015: 359). Pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga akan berdampak serta memberikan pengalaman belajar yang nantinya akan bermanfaat dalam menghadapi era persaingan global (Sidek & Yunus, 2012: 135-143).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KM sebagai dosen FDA, menyatakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas saya menggunakan aplikasi *e-campus* dan aplikasi *google classroom* yang digunakan untuk

mengirim materi pembelajaran, kelas *offline* dan kegiatan lainnya. Selain itu menggunakan aplikasi jejaring sosial *whatsapp* yang digunakan untuk kegiatan diskusi diluar kelas (KS, dosen FDA, 12 Desember 2019). Era revolusi 4.0 menuntut proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi, dimana terdapat beberapa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi atau sering disebut kelas digital antara lain:

a. *Learning Management System*

Suatu perangkat lunak atau software yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar, dokumentasi, kegiatan secara online maupun materi-materi yang digunakan untuk pelatihan.

b. *Learning Content Management System*

Merupakan aplikasi komputer yang digunakan untuk membuat suatu isi atau content yang didalamnya dapat digunakan untuk bahan ajar atau sumber belajar yang mana dapat diakses dari intranet di jaringan lokal ataupun internet umum.

c. *Social Learning Network*

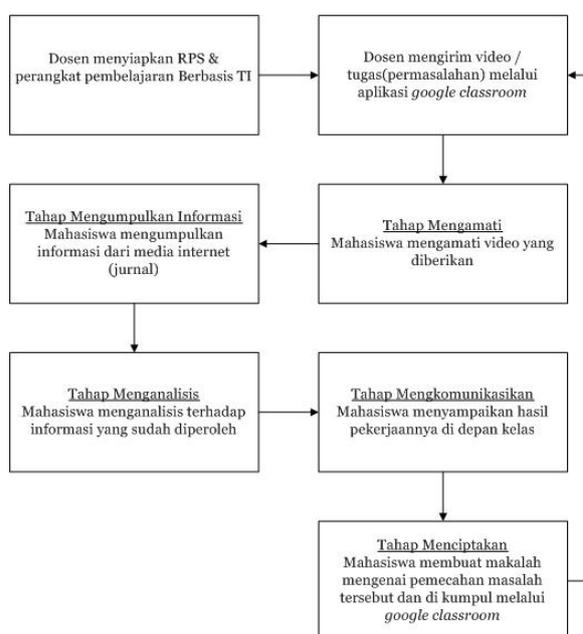
Jejaring sosial yang digunakan untuk proses pembelajaran yang mana skala yang digunakan lebih luas dibandingkan kelompok belajar. Media ini dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku dari penggunaannya (Al Yakin, 2019).

Jenis dan wujud dari kegiatan kelas digital tersebut merupakan bentuk *e-learning* dimana pelaksanaan pembelajarannya tidak harus dilakukan di dalam kelas dan bertatap muka tetapi sistem pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan melibatkan mahasiswa untuk selalu berdiskusi dengan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai dekan FDA, menyatakan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan FDA adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan pembelajaran proyek (IWK, dekan FDA, 12

Desember 2019). Pelaksanaan pembelajaran tersebut berfokus kepada mahasiswa sehingga mahasiswa memperoleh fasilitas dan kesempatan untuk dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya melalui pengamatan, pengumpulan informasi, menganalisis dan mempresentasikan pengetahuannya sehingga meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitasnya (Ardian & Munadi, 2015: 455). Alur pembelajaran berbasis masalah berbasis TI dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Alur pembelajaran berbasis masalah menggunakan media pembelajaran berbasis TI



Sumber: wawancara dosen KM

Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen FDA juga sudah menerapkan *Learning Management System* dimana mahasiswa dapat memanfaatkan media teknologi untuk mencari sumber belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh para tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai dekan FDA, menyatakan teknologi yang sudah ada di FDA sangatlah membantu dalam mengembangkan kreatifitas

dan inovasi baik dosen maupun mahasiswa untuk melakukan proses belajar mengajar (IWK, dekan FDA, 12 Desember 2019).

Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran merupakan upaya mengumpulkan informasi dan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan tujuan agar perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat terlaksanakan (Kurniadin & Machali, 2012: 132), melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut (S, Usman, & Niswanto, 2017: B155), dilakukan secara internal maupun eksternal (Ikhwan, 2016: 130). Internal oleh dosen terhadap pembelajaran sedangkan eksternal terhadap kinerja dosen oleh prodi dan penjamin mutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan IWK sebagai dekan FDA, menyatakan salah satu pelaksanaan pengawasan meliputi kegiatan evaluasi terhadap proses perencanaan pembelajaran (IWK, dekan FDA, 12 Desember 2019). Evaluasi sangatlah penting karena evaluasi meliputi pemeriksaan apakah instruksi yang disampaikan dan prinsip yang ditetapkan berjalan sesuai rencana (Sagala, 2011: 65).

Evaluasi dalam pembelajaran terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang perolehan hasil mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 190). Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan dosen secara berkelanjutan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada dosen yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standard (Rusman, 2017: 73). Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan informasi untuk perbaikan yang dapat menjamin bahwa pembelajaran

berjalan sesuai yang direncanakan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012: 95).

Berdasarkan hasil wawancara dengan LIK sebagai wakil dekan I FDA, menyatakan FDA telah melakukan beberapa kegiatan pengawasan, dimana pengawasan internal dengan melihat hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan oleh mahasiswa. Hasil tersebut dalam bentuk penilaian yang diberikan oleh dosen dan disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk informasi nilai melalui aplikasi Sistem Informasi Akademik IAHN-TP Palangka Raya.

Pengawasan eksternal yang diterapkan yaitu penilaian yang dilakukan di BKD (Beban Kerja Dosen) dengan memperhatikan RPS yang telah dibuat oleh dosen. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dengan melihat BKD berdasarkan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian, dimana ketiga hal tersebut dijadikan dasar untuk evaluasi yang dilakukan. Beberapa kriteria tersebut dapat menentukan kinerja dan keberhasilan yang telah dilaksanakan oleh dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran di FDA (LIK, wakil dekan I FDA, 13 Desember 2019). Manajemen pembelajaran yang telah diterapkan sangatlah penting untuk mendukung dalam pengembangan pembelajaran terutama FDA IAHN-TP Palangka Raya sehingga tujuan yang telah dibuat melalui Rancangan Pembelajaran Semester dengan melihat capaian lulusan yang ada di FDA dapat tercapai.

PENUTUP

Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dibutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu seperti kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dalam menguasai media Teknologi Informasi Komunikasi, keterampilan berkehidupan dan berkarir.

Berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 dibutuhkan sejumlah terobosan dan inovasi guna meningkatkan mutu proses pembelajaran antara lain pengembangan kurikulum, kompetensi dosen dan mahasiswa, penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat dan penggunaan TIK. Semua proses inovasi dan terobosan dalam pembelajaran tersebut tidak akan berjalan baik bila tidak didukung oleh kemampuan dosen dalam melaksanakan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran dengan baik.

Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya sudah melakukan beberapa pendekatan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan teknologi informasi sebagai perangkat atau media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu sehingga pembelajarannya pun menjadi lebih menarik. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan FDA sudah memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dimana terlihat dari capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga hal tersebut dapat terlaksana dengan baik jika manajemen pembelajaran dapat diterapkan dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, A. (2018). Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 12(1), 1–11.
- Al Yakin, A. (2019). Manajemen kelas di era industri 4.0. *Jurnal Pegguruang Conference Series*, 1(1), 11–15.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*, 12(1).
- Anwar, A. I., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal*

- Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(3), 233–239.
- Apri, D. S. K., & Rusmawan. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan, Th. XXXIV*,(3), 457–467. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/82440-none-71a2cao.pdf>
- Ardian, A., & Munadi, S. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454–466. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>
- Davies, E. (2007). The Training Manager's Desktop Guide. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136). London: Thorogood Publishing Ltd.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti. (2013). Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Globalisasi (Pergeseran Dari Kurikulum Inti Dan Institusional Ke Kurikulum Berbasis Kompetensi). *Ta'Dib, XVIII*(02), 294–327.
- Gunawan, I. (2017). Instructional Management in Indonesia : a Case Study. *Journal of Arts, Science & Commerce, VII*(1), 99–108. Retrieved from <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1880386970/fulltextPDF/7385E9473C9B4129PQ/1?accountid=25704>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 18--184.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam. *Edukasi*, 04(01), 128–155. Retrieved from <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., Luh, N., & Manik, P. (2014). (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3).
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Ladjiid, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Lancang Kuning, U. (2018). UNILAK MAGAZINE. In *Universitas Lancang Kuning* (Vol. 4). Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/216722/penggunaan-metode-kerja-kelompok-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ipa-siswa-kela>
- Manullang, M. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(2), 208–214. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7532/3445>
- Maria, E., & Sedyono, E. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis Tik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kelola UKSW*, 4(1), 59–71.
- Merliana, N. P. E. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Android Sebagai Media dalam Pembelajaran Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.54>
- Moerista, J. V. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terhadap Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Udinus Repository*. <https://doi.org/10.21831/ur.v1i1.1584>

- [//doi.org/10.1089/bsp.2006.4.397](https://doi.org/10.1089/bsp.2006.4.397)
- Munawaroh, A., Christijanti, W., & Supriyanto. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 2(1).
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119.
- Ningsih, M. (2018). Pengaruh perkembangan revolusi industri 4.0 dalam dunia teknologi di indonesia. *Junal Fakultas Komputer*, 1–12.
- Nirwana. (2014). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Di Smpn Kota Bengkulu (Studi eksperimen pada Siswa Kelas VII Semester I SMPN 11 Kota Bengkulu) 2012. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2014*, (3), 71–79.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1).
- Qin, J., Liu, Y., & Grosvenor, R. (2016). A Categorical Framework of Manufacturing for Industry 4.0 and Beyond. *Procedia CIRP*, 52, 173–178. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.08.005>
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-55-14.pdf>
- Ramadhani, H. S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Dan Tcl (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014 – 2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1302>
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan Student Centered Learning (Scl) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi Pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 180. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i2.290
- Rayuni, D. (2010). Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. *TA'DIB*, XV(1). Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/68>
- Rukayah, & Ismanto, B. (2016). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan UKSW*, 3(2), 178–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p178-191>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S, M., Usman, N., & Niswanto. (2017). Ewektifitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*, 154–159. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/SNP-Unsyiah/article/download/6941/5684>
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sailah, L. dkk. (2014). *Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Salim, & Maryanti, E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Teori Pembelajaran Sibernetik Berbantuan Software Derive Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA. *Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, 2, 57–70.
- Samiudin. (2016). Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 94–97. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/407>

- Sidek, E. A. R., & Yunus, M. M. (2012). Students' Experiences on using Blog as Learning Journals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 67(November 2011), 135–143. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.314>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi*, 3(02), 183–193. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/256452/manajemen-perencanaan-pembelajaran>
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan tinggi, Mengacu KKNI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwito, Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Smp Negeri 1 Tapaktuan Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(3), 67–73.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535>
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2012). *Manajemen Pendidikan* (Riduwan, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Veronica, A. (2019). Silang Layan : Perspektif Perpustakaan Universitas Esa Unggul. *Khazanah A-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.24252/kah.v>
- Wachyudi, K., Srisudarso, M., & Miftakh, F. (2015). Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4), 40–49. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18.
- Widyanto, I. P., Slamet, A., & Prihatin, T. (2018). The Utilization of Whatsapp Application on Scientific-Based Learning Management in Higher Education Institutions. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 247(Iset), 241–245. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.51>